PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP EKSPLORASI KARIR PADA SISWA KELAS IX SMPN SATU ATAP SENDANG TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan BK FKIP UN PGRI Kediri

OLEH :

HERU SASONGKO

NPM. 12.1.01.01.0340

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

HERU SASONGKO

NPM : 12.1.01.01.0340

Judul :

PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP EKSPLORASI KARIR PADA SISWA KELAS IX SMPN SATU ATAP SENDANG TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian /Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI KEDIRI

Tanggal : Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. ATRUP, M.Pd., MM	RISANIATIN NINGSIH,S.Pd.,M.Psi

Skripsi oleh :

HERU SASONGKO
NPM. 12.1.01.01.0340

Judul :

PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP EKSPLORASI KARIR PADA SISWA KELAS IX SMPN SATU ATAP SENDANG TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 04 Agustus 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :
1. Ketua : Dr. Atrup, M.Pd.,MM _____
2. Penguji I : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd _____
3. Penguji II : Dra. Endang Ragil. W.P, M.Pd. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dra. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP EKSPLORASI KARIR PADA SISWA KELAS IX SMPN SATU ATAP SENDANG TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

HERU SASONGKO
NPM. 12.1.01.01.0340
FKIP – Bimbingan Konseling
Emil : paksasongkoheru@gmail.com
Dr. ATRUP, M.Pd., MM[1] dan RISANIATIN NINGSIH,S.Pd.,M.Psi[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Heru Sasongko : Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Karir Terhadap Eksplorasi Karir Pada Siswa Kelas IX SMPN Satu atap Sendang Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang eksplorasi karir siswa Kelas IX SMPN Satu atap Sendang Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016. Permasalahan yang dibahas disini adalah bagaimana kematangan karir siswa Kelas IX SMPN Satu atap Sendang Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016 pada tahap perkembangan karir fase eksplorasi dimana bertujuan untuk menentukan arah studi lanjut yang nantinya akan diambil.

Pemberian layanan bimbingan karir di sekolah adalah upaya yang dilakukan konselor untuk menghindarkan peserta didik salah atau keliru dalam memilih studi lanjut yang nantinya akan menunjang karirnya di kemudian hari. Data dikumpulkan dari hasil pemberian layanan bimbing karir atau variable (x) serta hasil angket yang berjumlah 20 item pernyataan dari hasil *pretest* dan *posttest* ekplorasi karir atau variabel (y).

Dari hasil analisis data skor eksplorasi karir di sekolah pada siswa sebelum dan sesudah treatment terdapat perbedaan skor antara tes awal dan tes akhir dengan diperoleh t_{hitung} 10,931 dengan t tabel derajat kebebasan df = 19 dalam taraf signifikansi 5 % = 2.093 Hasil penghitungan t_{skor} Eksplorasi karir siswa kelas IX SMPN Satu Atap Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016 N = 20 dan taraf signifikansi 5 % dinyatakan signifikan, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10,931 > 2.093). Dengan demikian hipotesis (Ha) yang berbunyi bahwa Layanan Informasi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentanng eksplorasi karir peserta didik kelas IX SMPN Satu Atap Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima dan Hipotesis Nihil (Ho) ditolak. Berarti ada pengaruh pemberian layanan informasi bimbingan karir dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentanng eksplorasi karir untuk menunjang pemilihan studi lanjut yang akan diambil peserta didik kelas IX SMPN Satu Atap Sendang Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci : layanan bimbingan karir, eksplorasi karir, studi lanjut

I. LATAR BELAKANG

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu memberikan bimbingan dan pelatihan guna menyiapkan anak didiknya untuk dapat menjadi anggota masyarakat yang mampu dan bertanggung jawab. Disamping menjadi anggota yang aktif dan tenaga kerja yang tangguh. Anak didik memandang sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan sumber bekal yang dapat membuka dunia bagi mereka. Orang tua memandang sekolah sebagai tempat bagi anaknya untuk mengembangkan kemampuan menjadi sosok yang terampil dan mampu sehingga siap memasuki tenaga kerja. Pemerintah berharap agar sekolah mampu mempersiapkan anak-anak untuk menjadi warga negara yang cakap. Menurut John W. Santrock, sekolah memegang peranan yang cukup penting bagi perkembangan intelektual, ketrampilan sosial dan menunjang dunia kejuruan yang akan dimasuki (Sumardji, 2015). Banyak guru dan mata pelajaran yang dijumpai di Sekolah Menengah Pertama (SMP) membuat siswa dapat memilih sekolah dan mata pelajaran yang diminati setelah lulus.

Kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional dalam mengembangkan sekolah kejuruan diarahkan untuk menambah jumlah sekolah kejuruan dan jumlah peserta didik serta segala fasilitas pendukungnya mulai dilaksanakan pada awal tahun 2006. Kebijakan tersebut bertujuan agar tersedia tenaga terampil tingkat menengah dalam menghadapi perkembangan global. Diharapkan sampai dengan tahun 2015, proporsi siswa SMA dan SMK antara 40 berbanding 60 (Kedaulatan Rakyat, 2009).

Secara umum, sebagian besar sekolah di Indonesia masih belum dapat melayani kebutuhan pengembangan karir siswa. Sebuah penelitian dari Integrity Development Flexibility atau IDF (2014), menyebutkan bahwa 87% dari hampir 20.000 mahasiswa yang sudah memilih jurusan kuliah di Indonesia merasa tidak yakin dengan jurusan yang diambilnya. Menurut Donald Super dalam (Savickas, 2002), tahap perkembangan karir terpenting justru berada pada usia sekolah atau pada tahapan eksplorasi (14-24 tahun). Berangkat dari teori tersebut, tingkat kematangan karir siswa banyak berasal dari pembangunan konsep diri dan faktor kesadaran eksternal. Konsep diri ini hanya terbentuk melalui interaksi sosial, pengalaman hidup dan pembelajaran interaktif. Usia SMP merupakan waktu dimana siswa berada pada fase tentative dan proses pilihan karier terjadi diawali dengan kegiatan orientasi dan eksplorasi karier (Sari, 2015). Eksplorasi karier ini meliputi aktivitas siswa untuk mencari informasi mengenai dirinya sendiri dan lingkungan kariernya.

Pada tahap eksplorasi, perkembangan karir siswa banyak dipengaruhi oleh rasa ingin tahu (*curiosity*). Kemudian, hasil eksplorasi siswa dapat membangun sebuah konsep diri bahwa karir yang merupakan bagian dari kehidupannya. Maka, fase eksplorasi merupakan sebuah fase yang penting dan tidak boleh terputus. Siswa akan terus mengembangkan keputusan karir berdasarkan pertimbangan mereka terhadap potensi karir di masa depan (*time perspectives*). Dengan informasi yang tepat, pembentukan konsep diri (*self concept*) akan mempercepat proses pengambilan keputusan karir mereka. Banyak informasi yang dibutuhkan untuk membantu pengembangan karirnya, mulai dari profesi atau jenis pekerjaan yang diminati hingga memilih institusi pendidikan yang tepat untuk menunjang keinginannya.

Tidak hanya informasi dasar, tetapi siswa juga harus dibekali informasi yang cukup untuk menunjang jalur pendidikannya kelak, misalnya: informasi mengenai ketersediaan program beasiswa akademik atau non-akademik bagi siswa berprestasi, syarat akademik untuk masuk jurusan tertentu, manfaat dari program pembelajaran atau jurusan yang ditawarkan. Jika sudah menentukan pilihan, siswa masih harus mengetahui fasilitas pendidikan yang akan mereka terima, perkiraan beban biaya kuliah selama menempuh pendidikan tersebut, bagaimana sarana dan akses transportasi terdekat sampai, biaya hidup dan akomodasi. Biasanya informasi ini diberikan melalui kerja sama pihak sekolah dengan institusi-institusi terkait.

Perencanaan karir siswa di sekolah akan didapatkan melalui layanan bimbingan karir. Binbingan karir bertujuan membantu siswa mencapai standar kompetensi kemandirian dalam aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karir, dimana siswa sekolah terutama kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) mulai memikirkan kelanjutan sekolah setelah lulus. Tidak jarang mereka bingung dan khawatir memilih sekolah yang tepat, disini peran guru khususnya guru bimbingan konseling. Dimana tujuan bimbingan karir disini adalah untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan perkembangan karir, untuk mencapai kompetensi tersebut siswa perlu memiliki karakter kemandirian dalam mengambil keputusan karir. Dengan memiliki karakter kemandirian siswa akan mempunyai kepercayaan diri dan bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu, sehingga siswa mampu mengenali dirinya sendiri dan dapat menentukan pilihan karir untuk masa depannya sejak dini.

Oleh karena itu peran sekolah dalam bimbingan karir siswa mutlak dibutuhkan untuk mendukung siswa untuk memiliki konsep diri yang utuh dan memberikan informasi yang tepat. Tujuan utama dari

pelaksaan bimbingan karir di sekolah agar siswa mampu mengindentifikasi dan membuat perencanaan karir di masa depan. Sekolah memiliki peran untuk membantu siswa dalam melakukan eksplorasi karir yaitu mengidentifikasi perasaan suka terhadap karir pilihannya, menggali minat siswa, menggambarkan konsep diri siswa dalam kehidupan, berpikir positif tentang dirinya dan mengembangkan cita-citanya. Sekolah juga memiliki peran sebagai rekan bagi orang tua siswa untuk dapat membimbing karir siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara ditemukan bahwa idealnya siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah memiliki perencanaan yang matang, sehingga siswa mampu menentukan langkahnya setelah menamatkan pendidikan dari jenjang SMP, bagi yang melanjutkan SMA atau SMK dapat memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan cita-citanya. Akan tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang belum mempunyai keputusan mau kemana setelah SMP.

Bimbingan karir merupakan salah satu proses layanan yang bertujuan membantu siswa dalam proses pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pengenalan lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya serta perencanaan masa depan. Layanan bimbingan karir ini diharapkan dapat membina anak didik dalam memilih karirnya di masa depan, sehingga kebingungan dalam memilih karir dapat teratasi. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi (dalam Winkel, 2005).

Agar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat menyiapkan masa depannya dengan baik, siswa harus dibekali dengan sejumlah informasi karir yang akan dipilihnya. Bimbingan karir memiliki peranan penting untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bimbingan karir memiliki tujuan yaitu untuk membekali dengan segala pengetahuan dan motivasi agar supaya mereka dapat merencanakan mengambil keputusan yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan dicita-citakan. Sebagaimana dalam peraturan pemerintah no. 29/1990 disebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya untuk menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan (Depdikbud, 1994).

II. METODE

Teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik penelitian eksperimen dengan menerapkan *One Group Pretest – Posttest Design*. Dalam

desain ini terdapat Pretest sebelum di berikan layanan informasi. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan layanan infomasi.

Penentuan jumlah sampel dilakukan setelah mengetahui jumlah total sampel yang akan dijadikan objek penelitian. Jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa, karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa maka populasi diambil semua.

Instrumen data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dipilih untuk mengumpulkan data dengan alasan dalam waktu singkat dapat di peroleh dari individu yang jumlahnya banyak dan responden dalam menjawab pertanyaan melalui angket dapat lebih leluasa. Angket ini menyediakan kemungkinan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya.

Data pre-test digunakan sebagai data awal sebelum pemberian treatment berupa Layanan Informasi kepada siswa kelas IX sebanyak 20 peserta didik dengan mengisi angket sebanyak 20 butir pernyataan. Data posttest digunakan sebagai data akhir setelah pemberian treatment Layanan Informasi kepada siswa kelas IX sebanyak 20 peserta didik dengan mengisi angket sebanyak 20 butir pernyataan. Setelah data diperoleh kemudian menganalisis data dengan menggunakan uji-t menggunakan *SPSS 20. for Windows* yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel

Hasil Uji-t

t-hitung	Df	Sig (2-tailed)
10,931	19	0.000

Dari perhitungan dengan analisis t_{test} didapat harga t_{hitung} = 10,931 sedangkan kriteria pengujian dengan df = 19 pada tabel taraf signifikansi 5% = 2, 093 atau dapat ditulis 10,931 > 2,093 Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak, dengan demikian variabel bebas (Layanan Informasi) berpengaruh untuk meningkatkan variabel terikat (eksplorasi karir siswa) pada peserta didik kelas IX SMPN Satu Atap Sendang Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Layanan Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap eksplorasi karir siswa kelas IX SMPN Satu Atap Sendang Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015 / 2016.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Layanan informasi sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan pengetahuan tentang eksplorasi karir yang berhubungan dengan studi lanjut terutama bagi siswa yang kurang memahami tentang eksplorasi karir. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupan di masa depan, karena tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Pemberian layanan informasi tentang bimbingan karir di sekolah itu sangatlah penting, sebab semakin sering diberikan layanan informasi akan membuka pengetahuan siswa tentang eksplorasi karir sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam pemilihan studi lanjut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik dasar pemikiran bahwa layanan informasi sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang eksplorasi karir sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam pemilihan studi lanjut kedepanya.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Adelitarifani. 2014. *Praktikum BK Belajar dan Karier*. Online tersedia : http://adelitarifani.blogspot.co.id/2014/06/praktikum-bk-belajar-dan-karier.html. Diakses tanggal 20 April 2016

Aniendriani, 2011. *Tujuan Bimbingan Karir dan Konseling, Online, Tersedia : http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/tujuan-bimbingan-karir-dan-konseling.html,* diakses tanggal 02 Nopember 2015

Firdaus. Muhammad, 2009. *Tahapan Dalam Bimbingan Karir*, (Online), tersedia: http://xmoh.blogspot.co.id/2013/05/tahapan-dalam-bimbingan-karir.html, diakses tanggal 02 Nopember 2015

Hermawan. 2014. *Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan*. Online tersedia : http://taufikhermawan75.blogspot.co.id/2014/06/rencana-pelaksanaanlayanan-bimbingan_16.html. Diakses tanggal 20 April 2016

Kurnia, 2009. *Validitas dan reabilitas penelitian*, (online), tersedia: http://skripsimahasiswa.blogspot.co.id/2009/11/validitas-dan-reabilitas-penelitian.html, diakses tanggal 02 Nopember 2015.

Kedaulatan Rakyat, 2009. "*Tak akan Dibuka Kelas Baru SMA: 2011, Jumlah siswa SMA-SMK seimbang*". Kamis, 15 Januari 2009. p. 19. (Online), tersedia : diakses tanggal 02 Nopember 2015

LPPM. 2015. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Kediri : UNP

Manrihu, Muhammad Thayeb. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mbem. 2012. *Fungsi Bimbingan Karir di Sekolah.* Online. Tersedia: http://mbem-ntuw-aqoe.blogspot.com/2012/04/bab-i-pendahuluan.html. diakses tanggal 6 Nopember 2015

N. Rumanti. 2015. *Makalah Pengertian, Tujuan, Manfaat, Prinsip BK Karier Dan Permasalahan Di SD, SMP, SMA*. Online. Tersedia : https://nrumanti.wordpress.com/2015/03/15/makalah-pengertian-tujuan-manfaat-prinsip-bk-karier-dan-permasalahan-di-sd-smp-sma/. Diakses tanggal 6 Nopember 2015.

News.okezone.com. 25 Februari 2014, *Duh 87% Mahasiswa Indonesia Salah-Jurusan* (Online), tersedia :http://news.okezone.com/read/2014/02/24/373/ 945961/duh-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan, diakes tanggal 4 Nopember 2015.

Purwanta. Edi. 2011. *Model Eksplorasi Karier Siswa SLTP Di Kabupaten Klaten Tahun 2010*. Disertasi. Dipublikasikan. Malang: UNM. diakses tanggal 04 Nopember 2015

Rakim, 2008. *Desain Penelitian*, (online), tersedia: http://rakim-ypk.blogspot.co.id/2008/06/desain-penelitian.html, diakses tanggal 02 Nopember 2015.

Rasa, 2012. *Pengertian Bimbingan Kakri BK*. Online. Tersedia : http://rasa-stroberi.blogspot.com/2012/06/pengertian-bimbingan-karier-bk-sekolah .html, diakses tanggal 02 Nopember 2015

Sarjanaku.com, 2015. *Pengertian Karir*, (Online), tersedia : http://www.sarjanaku.com/2012/09/pengertian-karir-menurut-para-ahli-dan.html, diakes tanggal 4 Nopember 2015.

Sari, Rossalia Agata. 2015. *Survey Pola Asuh Orang Tua dan Eksplorasi Karier Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 21 Malang*. Skripsi. Dipublikasikan. Malang. Tersedia : http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/BK-Psikologi/article/view/41108. Diakses tanggal 4 Nopember 2015.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Alfabeta : Bandung

Sukardi, Dewa Ketut. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sumardi,2015. *Bimbingan Konseling unsuk siswa SMP Kelas* IX. Tulungagung: TIM MGMPBK